

Penerapan Teori Sosial Kognitif Karir pada Bimbingan Karir dalam Upaya Membantu Pengambilan Keputusan Karir

Faizatul Khasanah, Ni'matin Muyassaroh, Muhamad Rifa'i Subhi

Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Jln. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah

E-mail: muhrifaisubhi@gmail.com

Article Info

Received Desember 2019

Accepted Februari 2020

Published April 2020

Keywords:

social cognitive social theory, career decision making, early adolescence, career guidance results.

Abstract

This article explores the notion of the cognitive social theory of careers. The social theory of cognitive careers is a theory about a career that adopts the behavioral theory of bandura to take a career decision. The purpose of the social in this theory is the client's expectations of career decisions taken, while the intent of cognitive is the belief of the client. To help one's career decision making can be done by using a career's social cognitive theory, because this theory can assist clients in developing, transforming, teaching the careers that their clients demand. This theory also relates to self efficacy, ie individual beliefs about his ability to perform tasks or actions necessary to achieve certain results. This article focuses on individuals who are still in their early adolescence. The career guidance done by the author succeeds in assisting clients in making career decisions in accordance with the client's belief. The client decides to make a career as a doctor, the client is sure to be able to live his career well because the client has a lot of experience in the field of medicine.

Abstrak : Artikel ini membahas gagasan tentang teori sosial kognitif tentang karier. Teori sosial karir kognitif merupakan teori tentang karir yang mengadopsi teori perilaku bandura untuk mengambil keputusan karir. Tujuan sosial dalam teori ini adalah harapan klien terhadap keputusan karir yang diambil, sedangkan tujuan kognitif adalah keyakinan klien. Untuk membantu pengambilan keputusan karir seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan teori kognitif sosial karir, karena teori ini dapat membantu klien dalam mengembangkan, mentransformasikan, mengajar karir yang diinginkan kliennya. Teori ini juga berkaitan dengan self efficacy, yaitu keyakinan individu tentang kemampuannya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Artikel ini berfokus pada individu yang masih berada di awal masa remaja. Bimbingan karir yang dilakukan penulis berhasil membantu klien dalam mengambil keputusan karir sesuai dengan keyakinan klien. Klien memutuskan untuk berkarir sebagai dokter, klien yakin dapat menjalani karirnya dengan baik karena klien memiliki banyak pengalaman di bidang kedokteran.

Kata kunci : teori sosial kognitif sosial, pengambilan keputusan karir, masa remaja awal, hasil bimbingan karir

©2020 Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Masa remaja awal mulai masuk dalam tahap perkembangan Karier adalah individu yang sedang mencapai tahap eksplorasi, yaitu tahap saat mereka sedang menggali pengetahuan tentang Karier yang akan dipilih setelah mereka selesai menempuh sekolah. Setiap tahunnya di seluruh lembaga pendidikan menghasilkan lulusan-lulusan yang sangat banyak. Dengan demikian semakin banyak pula persaingan kerja pada setiap tahunnya. Tenaga kerja semakin banyak namun peluang lapangan pekerjaan yang sekarang lebih sedikit dibanding dengan tenaga kerjanya. Sehingga untuk merebutkan peluang tersebut seseorang harus memiliki skill dan kerampilan yang lebih baik yang menjadikan seseorang memiliki nilai plus pada dirinya. Dengan begitu setiap individu membutuhkan bantuan dalam pengambilan keputusan Karier apa yang akan dijalani sehingga teori sosial kognitif Karier ini dapat membantu dalam menyelesaikan masalah klien dalam pengambilan keputusan Karier.

Dalam teori sosial kognitif Karier terdapat kognitif (*self-efikasi*) yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Selain itu juga terdapat aspek sosial yang dimaksudkan bahwa harapan klien terhadap keputusan Karier yang diambil sesuai atau didukung oleh lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga.

Artikel ini akan membahas teori sosial kognitif Karier dalam upaya membantu pengambilan keputusan Karier siswa. Salah satu asumsi penting dari SCCT (*Social Cognitif Career Theory*) yaitu bahwa efisiensi diri dan minat saling berhubungan, dan minat dapat dikembangkan atau diperkuat menggunakan pemodelan, dukungan, dan yang paling kuat, dengan memperkuat performa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sosial kognitif Karier. Teori sosial kognitif Karier merupakan upaya luar biasa John Krumboltz dan C.Nichols dan rekan-rekannya untuk mengadaptasikan teori behavioral Bandura untuk mengambil keputusan Karier. Teori SCCT (*Social Cognitive Career Theory*) tidak begitu memperhatikan peran kepribadian, seperti minat dan nilai-nilai dalam proses pengambilan keputusan Karier

namun lebih menfokuskan pada proses pembelajaran yang mengarahkan pada keyakinan dan minat diri serta bagaimana hal ini memberi pengaruh terhadap pengambilan keputusan Karier (Lent & Brown, 2002).

Pemilihan Karier dengan pendekatan teori belajar sosial dari John. D Krumboltz berdasarkan teori belajar sosial yang disusun oleh Albert Bandura memiliki peran tentang pengalaman vikarius, pengalaman performansi, regulasi diri, serta adanya reciprocal determinism yang memainkan peran dalam penentuan perilaku, antara personal environment, dan behavior. Menurut Albert Bandura (1986) prinsip belajar tidak hanya menjelaskan dan meramalkan sebuah perilaku, sebab terdapat fenomena lain yang tidak diperhatikan oleh paradigma behaviorisme, yaitu manusia memiliki kemampuan berpikir dan mengatur perilakunya sendiri.

Dasar teori pemilihan Karier dari Krumboltz ini memandang baha manusia memilih Kariernya sebagai hasil dari pengalaman dan pengaruh yang dimiliki dalam hidupnya. Pengalaman dan pengaruh ini termasuk orang tua, guru, hobi, atau ketertarikan yang menggerakkan individu untuk mengenal, serta mengeksplorasi pekerjaanyang diasosiasikan dengan elemen dalam hidupnya. Hal ini menjadi sebuah kritikan terhadap teori behavioristik yang kemudian Bandura merumuskan Social Learning Theory dengan mengkontibusikan kognitif manusia yang dikenal dengan Social Cognitive Theory (Abdullah, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif (S Hadi, 1973)

Ruanglingkupatauobjek penelitian ini adalah seorangwanita usia 20 tahun, yang bingung dalam mengambil keputusan Karier masa depannya, tempat penelitian kami di Jalan Sulawesi desa Kergon Pekalongan Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu asumsi penting lainnya dari SCCT bahwa efisiensi diri dan minat saling berhubungan dan minat dapat di kembangkan atau diperkuat menggunakan pemodelan, dukungan, dan yang paling kuat, dengan memperkuat performa. (Brown, 2007)

Dua faktor yang menjadi pengaruh dalam pengembangan Karier dan pengambilan keputusan klien. Faktor pertama, pengalaman belajar, mencakup pengalaman belajar instrumental dan asosiatif. Pengalaman belajar instrumental adalah yang dipelajari individu melalui reaksi terhadap konsekuensi, tindakan yang hasilnya dapat langsung teramati, dan melalui reaksi orang lain.

Faktor kedua, keterampilan pendekatan tugas (*tasks approach skills*), mencakup keterampilan-keterampilan yang sudah dikembangkan oleh individu, seperti keterampilan problem-solving, kebiasaan kerja, mental sets, respon emosional, dan respon kognitif. (Brown & Lend, 2008)

Objek penelitian kami yaitu seorang wanita usia 20 tahun, wanita ini memiliki keinginan melanjutkan kuliah kedokteran karena ia ingin berkarier sebagai dokter. Dalam hal ini permasalahan yang dialami oleh klien yaitu klien merasa kebingungan dalam pengambilan keputusan Karier, karena orang tua menghendaki klien berkarier sebagai guru namun klien tidak menginginkan hal itu. Yang klien inginkan, dia berkarier sebagai dokter. Orang tua menginginkan klien berkarier sebagai guru karena sebagian besar keluarganya berkarier sebagai guru. Melihat permasalahan yang dialami oleh klien maka dapat dianalisis bahwa klien memiliki keyakinan untuk menjadi dokter namun lingkungan keluarga tidak mendukung dengan harapan yang diambil oleh klien, sehingga klien bingung dalam mengambil keputusan Karier. (Wawancara)

Proses bimbingan Karier yang dilakukan oleh penulis, dilakukan melalui dua pertemuan. Pada pertemuan pertama terdapat 2 sesi. Sesi 1 adalah tahap membangun hubungan dengan klien. Sesi 2 adalah tahap eksplorasi dan identifikasi masalah. Sesi 1 (pertemuan satu), penulis dengan sebelumnya sudah saling mengenal, jadi untuk membangun hubungan tidaklah terlalu sulit. Penulis pertama-tama memperkenalkan tentang Bimbingan Konseling. Di situ penulis memperkenalkan dan menjelaskan tentang pengertian BK, asas-asas

BK, tujuan BK, bidang-bidang BK. Setelah menjelaskan secara keseluruhan kepada klien tentang BK, penulis menekankan pada bidang-bidang BK. Bidang BK yang terdiri dari pribadi, belajar, sosial, dan Karier. Penulis menjelaskan bidang-bidang BK tersebut secara detail agar klien memahami apa manfaat dan tujuan bidang BK tersebut. Pada sesi ini, penulis sebelumnya sudah memberi pemahaman kepada klien tujuan penulis melakukan sesi ini untuk mengetahui seberapa jauh yang sudah dipersiapkan ataupun dipahami klien dalam memutuskan pemilihan Karier.

Pada sesi ke-2, penulis melakukan wawancara kepada klien tentang Karier apa yang diminatinya. Pada tahap ini, klien mengutarakan bahwa ia menginginkan Karier di bidang kedokteran. Klien menceritakan segala hal yang berkaitan dengan dunia kedokteran. Ia sangat suka dengan hal-hal yang berbau medis. Ia juga menceritakan bahwa Karier di kedokteran itu menyenangkan, selain dapat menolong orang sakit juga Karier dokter itu menjanjikan. Klien sangat yakin bahwa dirinya bisa memasuki Karier kedokteran. Karena ia merasa bahwa dirinya setidaknya sudah sedikit banyak mengetahui tentang hal-hal kesehatan atau medis. Jadi, ketika klien akan memasuki Karier kedokteran, ia sudah siap dan bahkan matang. Namun, klien menceritakan ada kendala yang ia hadapi saat memilih Karier di bidang kedokteran. Yakni orangtua klien kurang menyetujui jika dirinya terjun di dunia kedokteran. (Wawancara)

Dalam proses bimbingan Karier kami menggali informasi dari klien terlebih dahulu. Dan hasil informasi yang didapatkan yaitu klien memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menjalani Karier sebagai dokter karena dia dari kecil sudah memiliki cita-cita menjadi dokter. Klien sangat berminat untuk menggeluti dunia kedokteran ini terbukti sejak dia masih duduk di sekolah dasar dia mengikuti ekstrakurikuler dokter kecil, saat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dia juga mengikuti ekstrakurikuler PMR. Dan saat ini pun dia sudah masuk anggota PMI. Keyakinannya pada potensi yang dimilikinya klien ingin mewujudkan Kariernya sebagai dokter. Namun dari pihak orang tua tidak mendukung terhadap Karier yang diinginkan oleh klien. Dengan melihat informasi yang kami dapatkan dari klien maka dapat disimpulkan bahwa klien memiliki pengalaman belajar keterampilan pendekatan tugas seperti klien mengikuti

kegiatan yang berhubungan dengan bidang kedokteran. Dengan demikian efikasi diri klien lebih kuat dari pada hambatan dari orang tua klien. Peneliti memberikan penegasan kepada klien agar klien harus sungguh-sungguh dalam Karier yang ingin dia kejar untuk membuktikan kepada orang tua bahwa klien dapat berhasil mewujudkan Karier yang dia yakini. Setelah masalah klien sudah teridentifikasi, proses bimbingan pada pertemuan awal diakhiri. Lalu dilanjut pada hari selanjutnya seseuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Penulis meminta klien untuk memikirkan secara matang Karier yang akan dipilihnya, agar pada saat pertemuan selanjutnya klien sudah memiliki hasil Karier yang benar-benar baik bagi dirinya.

Pada pertemuan ke-2, penulis melakukan 2 sesi. Sesi pertama diadakannya alternatif penyelesaian masalah. Setelah klien menceritakan Karier yang ia inginkan dan minati, serta halangan yang membuat ia berpikir apakah klien akan mengambil keputusan Karier apa pada pertemuan awal (pertama), penulis memberikan alternatif penyelesaian masalah kepada klien agar ia bisa memilih dan mengambil keputusan Karier. Penulis memberikan pemahaman dan pengertian akan konsekuensi yang diperoleh klien jika mengambil salah satu keputusan Kariernya. Jika klien memilih Karier yang diminatinya, maka ia pasti akan menjalankannya dengan sepenuh hati, karena Karier itu merupakan minat dan keinginannya sendiri, serta ia juga memiliki persiapan dan pengalaman dalam bidang Karier kedokteran. Namun, orangtua tak menyetujuinya, maka dalam hal ini klien harus menyakinkan orangtua dan membuktikannya bahwa ia mampu dalam kedokteran. Selain itu, klien juga harus bisa menyakinkan tentang masa depan dari Karier di bidang kedokteran. Jika klien memilih Karier dari keinginan orangtua, bisa saja dalam menjalankannya setengah-setengah bahkan berat hati. Karena Karier pilihan orangtua itu tidak klien minati. Meskipun pada proses nantinya klien bisa menjadi nyaman dan menerima dengan tulus. (Wawancara)

Pada sesi ke-2, penulis mempertanyakan kepada klien keputusan mana yang akan ia ambil untuk memilih Kariernya. Respon konseli pada saat itu, klien memutuskan untuk tetap pada minatnya di bidang kedokteran. Karena ingin sekali Karier di dunia kedokteran. Keputusan ini telah ia pilih secara matang, setelah ia memikirkannya setelah bimbingan pada pertemuan pertama. Ia juga memiliki keyakinan yang penuh akan Karier yang diminatinya

itu bisa ia lakukan dengan matang, karena pada sebelumnya ia sudah melakukan berbagai persiapan yang mendukung klien bisa masuk pada Karier bidang kedokteran. Ia memilih Karier kedokteran sesuai minatnya walaupun orangtua tak menyetujui, itu karena orangtua klien belum mengetahui secara penuh bagaimana Karier kedokteran nantinya di masa depan. Klien yakin, setelah memberikan penjelasan secara penuh dan membuktikannya kepada orangtua, klien menyakini orangtuanya akan mengerti dan mendukungnya mengambil keputusan Karier bidang kedokteran. Respon klien setelah bimbingan selesai, ia menerima dan menjadi lebih yakin tentang apa yang ia ingin putuskan mengenai Kariernya. Ia menjadi lebih yakin akan keputusannya dan percaya bahwa Karier yang diinginkan itu memang cocok dan pas untuk dia. Setelah adanya bimbingan, sikap klien menjadi lebih yakin dan percaya akan keputusan Karier yang diambilnya, sebelumnya klien memiliki keinginan namun masih ragu walaupun dia sendiri sebenarnya sudah yakin. Namun kini ia lebih mantap dalam keputusan Kariernya.

KESIMPULAN

Teori sosial kognitif Karier keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Selain itu juga terdapat aspek sosial yang dimaksudkan bahwa harapan klien terhadap keputusan Karier yang diambil sesuai atau didukung oleh lingkungan. Yang pada klien di dalam artikel ini, klien memiliki keyakinan akan Karier yang diinginkannya, namun lingkungan keluarga tidak mendukungnya. Dengan segala upaya bimbingan yang dilakukan oleh penulis/konselor, klien akhirnya memutuskan memilih Karier sesuai dengan keyakinannya. Karena klien selain memiliki keyakinan kemampuan dirinya di dunia kedokteran, klien sebelumnya sudah memiliki pengalaman belajar dalam hal kedokteran serta adanya keterampilan pendekatan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social cognitive theory: a Bandura thought review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85–100. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Bandura, A. (1986). From thought to action: Mechanisms of personal agency. *New Zealand Journal of Psychology*, 15, 1–17.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (Eds.). (2008). *Handbook of counseling psychology*. John Wiley & Sons.
- Hadi, S. (1973). *Metodologi Research*, cet. 30. Yogyakarta: Andi.
- Lent, Robert. W., Brown, Steven D. 2002. *Social Cognitive Career Theory. Duena Brown etl (Eds). Career Choice and Development Fourth Edition*. New York: Wiley Company.